



## **Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

Yohanes Jaiwu Mala<sup>1</sup>, Masyhad<sup>2</sup>, Nur Lailiyatul Inayah<sup>3</sup>, Fitriyah Kusuma Devi<sup>4</sup>, Muhammad Habibie Al Hamzah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
e-mail: [habibie@ubhara.ac.id](mailto:habibie@ubhara.ac.id)<sup>4</sup>

Penulis Korespondensi. Fitriyah Kusuma Devi  
e-mail: [fitriyah.kusumadevi@ubhara.ac.id](mailto:fitriyah.kusumadevi@ubhara.ac.id)

### **ARTIKEL INFO**

#### *Artikel History:*

Menerima: 08 Oct 2024  
Diterima: 30 Jan 2025  
Tersedia Online: 31 Jan 2025

#### **Kata kunci:**

Aset Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.

### **ABSTRAK**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji besarnya aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan untuk memprediksi adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Dengan purposive sampling dikumpulkan sebanyak 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Data kemudian diolah menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh untuk memprediksi manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini menjawab hipotesis bahwa aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh untuk memprediksi manajemen laba.

#### *Artikel History:*

Menerima: 08 Oct 2024  
Diterima: 30 Jan 2025  
Tersedia Online: 31 Jan 2025

#### **Keywords:**

*Deferred Tax Assets, Company Size, Earned Management.*



## 1. PENDAHULUAN

Manajer harus membuat dua laporan keuangan yang berbeda yaitu laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal, hal ini disebabkan perbedaan atau disparitas diantara peraturan perpajakan dan prinsip akuntansi. Laporan keuangan komersial menggunakan standar akuntansi keuangan dan laporan keuangan fiskal disesuaikan dengan peraturan pajak, sehingga diperlukan standar untuk mengatur laba sebelum pajak dan penghasilan kena pajak sehingga keduanya dapat disandingkan. Penyandingan secara intra-comptable memiliki artian bahwa dalam suatu financial statement commercial yang menurut ketentuan perpajakan tergantung kepada kalkulasi perpajakan. Adapun standarisasi dalam hal ini yakni berdasarkan pada PSAK 46 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia mengenai Akuntansi Pajak Penghasilan. Hal ini berlaku dalam penyusunan serta penyajian financial statement bagi perusahaan yang sudah *go public*.

Laba dijadikan tolok ukur keberhasilan kinerja perusahaan, laba digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan. Situasi ini memungkinkan manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (Astutik dan Puji, 2016; Negara dan Saputra, 2017). Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan (PPH) yang dapat dipulihkan pada periode yang akan datang akibat dari adanya akumulasi kerugian fiskal yang belum dikompensasikan, perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan. Aset pajak tangguhan juga merupakan aset yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibatkan beban pajak menurut komersial lebih kecil dibandingkan beban pajak menurut undang-undang pajak.

Perusahaan yang tergolong maju sering kali dijadikan subjek pengamatan oleh pemerintah, terutama pada perusahaan monopolis. Oleh sebab itu perusahaan yang maju seringkali melakukan manajemen laba agar terhindar dari biaya politik. Perusahaan akan mengambil kebijakan akuntansi yang mampu mengurangi labanya, dalam menentukan besarnya penyisihan yang lebih tinggi. Menurut Gunawan, et al., (2015), perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan juga memegang peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Menurut Medyawati dan Astri (2015) ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik sedangkan perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Makaombohe, et al., (2014) membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perilaku manajemen laba semakin berkurang. Adapun penelitian yang berhubungan tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba masih memberikan hasil yang tidak konsisten diantaranya Medyawati dan Astri (2016) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, et al., (2015) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Negara dan IDG Dharma (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini sebagai penelitian replikasi yang merujuk pada penelitian yang dilakukan pada berbagai perusahaan yang ada di Amerika Serikat (Scott dalam Sisdianto, 2019). Akan tetapi memiliki perbedaan terutama terkait implementasi, peraturan pajak dan regulasi saham

pada tiap wilayah berbeda-beda sehingga penelitian ini harus dilakukan, guna menelusuri adanya kesamaan atau kemiripan konsep. Terdapat berbagai implikasi yang dapat diuji dalam penelitian ini misalnya batasan atau ketetapan hutang. Adapun dalam penelitian ini perjanjian mengenai kompensasi manajerial tidak akan diuji kembali ini disebabkan karena financial statement perusahaan yang terdaftar di BEI tak ada penjelasan terperinci terkait aturan penghargaan atau bonus manajerial.

## 2. STUDI LITERATUR

### Teori Agensi

Teori agensi digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan antara manajer (*agent*) dan pemerintah (*principal*). Manajer mempunyai kewajiban untuk membayar pajak kepada pemerintah dan manajer mempunyai hak untuk menerima rasa aman dan pelayanan publik yang baik dari pemerintah (Pratiwi, 2017). Makin tinggi laba maka makin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Cara yang dilakukan oleh manajer untuk mengurangi beban pajak maka *agent* akan melakukan manajemen laba dengan cara merekayasa angka-angka akuntansi yang akan berpengaruh ke laba perusahaan.

### Manajemen Laba

Manajemen laba sering kali diartikan sebagai cara bagaimana seorang manajer melakukan rekayasa laba dengan merekayasa angka-angka akuntansi (laporan keuangan) yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi dengan tujuan kepentingan pribadi sehingga memberikan informasi yang menyesatkan bagi para *stakeholders* (Astutik & Meldawati, 2016; Kodriyah & Fitri, 2017; Astutik *et al.*, 2017).

### Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah selisih pajak yang dibayar lebih besar dibandingkan jumlah pajak terutang, selisih ini timbul karena adanya perbedaan antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan. Perbedaan standar ini mengakibatkan adanya saldo kerugian yang akan dikompensasikan di periode mendatang (Putra, 2019).

### Ukuran Perusahaan

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 membagi ukuran perusahaan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Klasifikasi tersebut berdasarkan total aset dan total penjualan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan juga didefinisikan dengan melihat total aset, log size, dan nilai pasar (Reviani dan Djoko; 2016).

## 3. METODE RISET

Penelitian yang dilakukan ini jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif yaitu penelitian yang menitik beratkan analisis pada tahapan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan menggunakan model regresi berganda.

Populasi penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2020. Klasifikasi perusahaan yang menjadi sampel penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Seluruh Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan

keuangan tahunannya secara periode dari tahun 2018 – 2020. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2018 – 2020. Setelah dilakukan klasifikasi sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 102 perusahaan.

### Definisi Operasional dan Variabel

#### Aset Pajak Tangguhan ( $X_1$ )

Dalam penelitian ini untuk mengetahui aset pajak tangguhan diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada periode t dengan t-1 dibagi nilai aset pajak tangguhan pada periode t.  $APT_{it}$  = Aset pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t.

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan } it}{\text{Aset Pajak Tangguhan } t}$$

#### Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

$$\text{Size} = \ln \text{Total Asset}$$

Keterangan: Size yaitu Ukuran Perusahaan, dan Ln yaitu Logaritma Natural

#### Variable Dependent (Y)

Untuk mendeteksi manajemen laba dikembangkan model jones modifikasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it}$$

#### Keterangan:

DA= Discretionary Accrual

TA = Total Akrua

A = Aset

DNA = Nondiscretionary Accrual

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 1.** Hasil Uji Asumsi Klasik

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Z	0.009	203	0.054	0.971	203	0.068

Sumber:SPSS Versi 25 diolah peneliti (2022).

Pada table di atas nilainya sebesar 0,068 lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi Normal atau yang berarti menerima  $H_0$ . Demikian pula dengan melihat nilai Sig. Pada kolom Kolmogorov-Smirnov. Pada contoh di atas nilainya 0,054 lebih dari 0,05, maka data berdistribusi Normal atau yang berarti menerima  $H_0$ .

### Uji Multikolinieritas



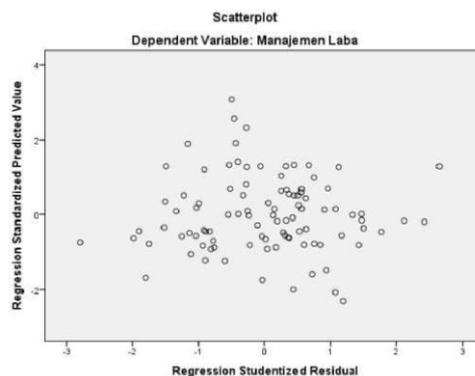
**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Aset pajak	0.91	61
Ukuran perusahaan	0.91	61

Sumber:SPSS Versi 25 diolah peneliti (2022).

Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa tolerance menurut Imam Ghozali (Pamungkas, 2013) $>0,10$  dan VIF  $<10,00$  yang berarti model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, dengan scatter plot terlihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan titik-titik menyebar di sekitar jangka 0 pada sumbu y, maka mengindikasikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3.** Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary

model	R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the estimate	Durbin-Watson
1	.795	0.632	0.512	1.05764	1.898

Sumber:SPSS Versi 25 diolah peneliti (2022).

### Regresi

**Tabel 4.** Hasil Uji Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.error	Beta	T	Sig
(constant)	16.985	1.389		12.229	0
Aset pajak	0.305	0.184	0.324	1	0.004

Ukuran perusahaan	0.302	0.198	0.308	1	0.004
-------------------	-------	-------	-------	---	-------

Sumber:SPSS Versi 25 diolah peneliti (2022).

Variabel Aset Pajak Tangguhan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,305. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel aset pajak tangguhan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,305. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,302 nilai koefisien positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,302.

### Uji Determinasi (R Square atau R kuadrat)

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
0.795	0.632	0.512	1.05764	0.512	3.562	1	100	0.004

Sumber:SPSS Versi 25 diolah peneliti (2022).

### Uji F (pengujian secara simultan)

**Tabel 6.** Hasil Uji Signifikan Secara Simultan ANOVA

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.747	1.747	1.562	0.004
Residual	111.86			
Total	113.607			

Sumber:SPSS Versi 25 diolah peneliti (2022).

Berdasarkan tabel di atas bahwa sig 0,004 < 0,005 dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel sebesar 1.562 > 1.289 yang berarti aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Uji t (pengujian secara parsial)

**Tabel 7.** Uji Signifikan Secara Parsial Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std.error	Beta	T	Sig
(constant)	16.985	1.389		12.229	0

Aset pajak	0.305	0.184	0.324	1	0.004
Ukuran perusahaan	0.302	0.198	0.308	1	0.004

Sumber:SPSS Versi 25 diolah peneliti (2022)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil uji signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi untuk variabel aset pajak tangguhan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.324 bertanda positif yang berarti bahwa jika aset pajak tangguhan dinaikkan sebesar 1 rupiah maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0.324 rupiah. Selanjutnya nilai t hitung sebesar 12.229 > t tabel 1.697, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

## Pembahasan

### *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Manajemen Laba.*

Secara simultan atau bersama-sama kedua variabel independen yaitu aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. nilai signifikansi sebesar 0,04 dibawah 0,05. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba” dapat diterima.

Dengan diberlakukannya PSAK No.46 yang mensyaratkan para manajer untuk mengakui dan menilai kembali aset pajak yang dapat disebut pencadangan nilai aset pajak tangguhan. Peraturan ini dapat memberikan kebebasan pada para manajer untuk menentukan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penilaian aset pajak pada laporan keuangannya, sehingga dapat digunakan untuk mengindikasikan ada tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan dalam laporan keuangan yang dilaporkan.

Hasil dari analisis ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, serta mendukung penelitian yang dilakukan Fitriani (2016) menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi hitung  $(0,04) < (0,05)$  Perusahaan besar yang memiliki total aset yang besar atau banyak cenderung lebih disorot publik dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki total aset yang kecil. Semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menurunkan manajemen laba, karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,324 dan nilai Sig yang diperoleh adalah sebesar 0,004 yang berarti bahwa H1 diterima karena memiliki nilai Sig lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan untuk melakukan praktik manajemen laba semakin tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung untuk meminimalkan jumlah laba yang dipublikasikan karena perusahaan besar cenderung ingin menghasilkan kinerja keuangan yang baik kepada publik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Medyawati dan Astri (2016) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Gunawan et al., (2015) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### ***Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Manajemen Laba.***

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan sebesar 0,305 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 pada level 5%. Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima. Setelah dilakukan analisis tersebut diatas, hasil penelitian menyatakan berpengaruh terhadap manajemen laba karena mencerminkan di dalam aset pajak terdapat beban penyusutan sebagai pengurang penghasilan. Sehingga suatu perusahaan dengan tingkat nilai aset pajak yang tinggi maka laba kena pajak menjadi semakin kecil dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan.

Hipotesis kedua diterima yang berarti variabel aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Di mana besarnya pengaruh aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan sebesar 32,4% terhadap manajemen laba. Namun beda halnya dengan (Paramitha & Idayati, 2016) yang menemukan aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada manajemen laba.

## **6. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset pajak tertanggung dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Saran untuk penelitian di masa depan perlu menambah jumlah objek penelitian, menambahkan variabel lain seperti perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, kepemilikan manajerial. Bagi perusahaan Hendaknya Perusahaan dalam melaksanakan aset pajak secara lebih baik lagi, melalui penganalisaan informasi yang ada secara teliti, seperti mengikuti dan mengetahui perkembangan peraturan perpajakan terbaru yang berlaku melalui surat edaran yang dikeluarkan oleh Dirjen Pajak, berita pajak, dan majalah atau koran yang berhubungan dengan perpajakan dalam rangka meminimalisir PPh Badan perusahaan melalui aset pajak yang baik

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astutik, & Puji, R.E., (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 3.
- Fitriany, L.C, (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di BEI Tahun 2011-2013). *JOM Fekon* Vol. 3 No 1.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.Keluarga Pahlawan Negara.
- Gunawan, K., Darmawan, K.A.S., Purnamawati, G.A., (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3, No. 1
- Kodriyah, K., and Fitri, A., (2017). “Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.” *Jurnal Akuntansi (JAK)* Vol. 4 No.1

- Makaombohe, Y. Y., S.P. Yuliati dan Z.T. Victorina. (2014). Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol. 2 No. 1 Maret 2014, h. 617-626.
- Medyawati, H., & Dayanti, A. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(3), 142-150. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- Negara, A.A G.R.P., dan Saputra, I.D.G.D., 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 20.3 September (2017): 2045-2072. ISSN:2302-8556.
- Sisdianto, E., Ramdani, R. F., & Fitri, A. (2019). Pengaruh discretionary accrual terhadap earnings management: Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012 – 2016 . *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.4>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 511–538.
- Pratiwi, D., (2017). “Pengungkapan Manajemen Laba: Perencanaan Pajak Dan Aset Pajak Tangguhan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei.” *Accounting Global Journal* 1(1): 255–70.
- Putra, Y.M., (2019). “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017).” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 8(7): 1–21.
- Reviani, D & Djoko,S (2016) ‘Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan corporate governance terhadap manajemen laba’, vol.9,no.1